

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kerangka acuan koordinasi sumber daya (*data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Transaksi memungkinkan perusahaan untuk melakukan operasi, menyelenggarakan arsip dan juga catatan yang *up to date*, dan mencerminkan aktivitas organisasi.

Transaksi akuntansi merupakan transaksi pertukaran yang mempunyai nilai ekonomis. Tipe transaksi dasar adalah: (1) Penjualan produk atau jasa, (2) Pembelian bahan baku, barangdagangan, jasa, dan aset tetap dari supplier, (3) Penerimaan kas, (4) Pengeluaran kas kepada supplier, (5) Pengeluaran kas gaji karyawan. (Yousida & Lestari, 2019)

Sebagai pengolah transaksi, sistem informasi akuntansi berperan mengatur dan mengoperasionalkan semua aktivitas transaksi perusahaan. Informasi akuntansi dan keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak khususnya untuk manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain pihak manajemen informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak – pihak luar perusahaan seperti kreditor, investor, kantor pajak maupun

masyarakat umum. Untuk menyajikan informasi yang baik maka diperlukan sistem yang mampu mengolah data akuntansi menjadi sebuah laporan keuangan. Oleh karena itu konsep perancangan sistem seharusnya mencerminkan prinsip-prinsip perusahaan. (Endaryati, 2021)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) selain digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapat informasi, menganalisis dan memutuskan, juga berfungsi sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan wewenang yang telah didelegasikan manajemen kepada level-level manajemen di bawahnya dan karyawan pelaksana. Pertanggung jawaban tersebut akan berjalan lancar dengan bantuan suatu sistem yang memungkinkan setiap karyawan mencatat dan mendokumentasikan seluruh kejadian dan transaksi yang terjadi dengan sistematis, teratur, baku dan mudah. (Sinarwati & Kadek, 2017)

Jadi, Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. SIA merupakan sub sistem yang merupakan satu kesatuan sistem business process yang saling terkait satu sama lain.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang meliputi relevan (relevance), keandalan (reliability), dapat diperbandingkan (comparability), dan dapat dipahami (understandability) dapat dihasilkan dari SIA yang berkualitas, oleh karena itu terdapat hubungan positif antara kualitas informasi akuntansi dengan kinerja perusahaan.

2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Informasi yang dihasilkan oleh SIA adalah informasi akuntansi yang dapat berupa informasi operasi (IO), informasi akuntansi manajemen (IAM), dan informasi akuntansi keuangan (IAK). IO disiapkan hampir mirip dengan IAM. Bedanya adalah IO dikhususkan untuk membuat laporan yang memuat kegiatan operasi perusahaan. Kegiatan operasi yang dimaksud adalah aktivitas utama dan aktivitas lain yang timbul dalam perusahaan tersebut.

Aktivitas utama biasanya berasal dari aktivitas pembelian bahan mentah, pengolahan atau pemrosesan, dan penjualan produk hasil dari pemrosesan sebelumnya. Aktivitas lain dapat berupa aktivitas akuntansi, administrasi dan umum dan lain-lainnya. Informasi akuntansi keuangan adalah informasi bertujuan umum (general purposes) yang disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Informasi ini bertujuan umum sebab disiapkan untuk pihak internal dan eksternal. IAK disajikan dengan asumsi bahwa informasi yang dibutuhkan investor, kreditor, calon investor dan kreditor, manajemen, pemerintah, dan sebagainya dapat mewakili kebutuhan informasi pihak lain selain investor dan kreditor. Dengan demikian dibutuhkan satu informasi seragam untuk semua pihak yang berkepentingan dengan bisnis perusahaan. Umumnya, IAK disusun dan dilaporkan secara periodik, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen terhadap informasi yang tepat waktu. Selain itu, IAK disajikan dengan format yang terlalu kaku, sehingga kurang mampu memenuhi informasi yang dibutuhkan manajemen. Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan

keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperoleh dari sumber lain, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan. Mereka mempunyai tanggung jawab pokok untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Pengguna output lainnya adalah para karyawan penting seperti akuntan, insinyur serta pihak luar seperti investor dan kreditor. Menurut James (2004) dan Marshall Romney Steinbart (2005) tujuan dari pengembangan sistem informasi akuntansi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendukung dan memudahkan kegiatan operasi sehari – hari misalnya dalam memproses setiap transaksi yang terjadi sehingga pemberian jasa/pelayanan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk menyediakan informasi dan data – data yang akurat, relevan dan tepat waktu yang diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.
- 3) Untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.
- 4) Data yang diperlukan tidak perlu berlebihan akan tetapi relevansi dan reliabilitas data lebih diutamakan dalam pengumpulannya.
- 5) Untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

- 6) Menjamin bahwa implementasi sistem dan prosedur dapat berjalan secara akuntabel khususnya dalam pengadministrasian transaksi yang berkaitan dengan keuangan.
- 7) Membantu kelancaran proses akuntansi yang memungkinkan agar laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan lebih auditable.
- 8) Menjamin terciptanya pengendalian dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya berbagai kecurangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. (Endaryati, 2021)

Tujuan pokok dari diselenggarakannya SIA adalah terciptanya Pengendalian Intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat. Selain itu SIA juga bermaksud untuk:

- a) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
- b) Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
- c) Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

SIA sebagai system terbuka tidak menjamin dari kesalahan dan kecurangan, oleh karena itu diperlukan pengendalian intern yang baik untuk melindungi perusahaan dari kegiatan kegiatan intern maupun ekstern yang merugikan.

Dalam lingkup yang sempit, pengendalian intern diterjemahkan sebagai kegiatan kegiatan berupa: pengecekan jumlah kali bagi tambah dan kurang, validasi kewenangan, dan pengecekan bukti bukti yang harus

melampiri suatu transaksi. Namun sebetulnya pengendalian intern dalam SIA tersebut mempunyai maksud yang lebih luas, yaitu:

1. Memperoleh data yang dipercaya

Data yang dikumpulkan dan kemudian disimpan akhirnya menjadi data yang dipercaya karena dapat dipakai oleh berbagai pihak ekstern untuk kepentingan yang berbeda-beda, juga dapat dipercaya karena dapat dipakai oleh intern untuk menentukan tindakan yang tepat dalam kegiatan layanan, penjualan, pengukuran efisiensi, dan lain-lain.

2. Melancarkan operasi dan efisiensi

Sistem yang baik akan memungkinkan terjadi evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja pelayanan dalam rangka mengefisienkan dan memperlancar operasi perusahaan. Sistem yang baik akan mampu memperbaiki prosedur, formulir, dan bahkan struktur organisasi disesuaikan dengan tuntutan lingkungan perusahaan baik intern maupun ekstern.

3. Mengamankan harta perusahaan

Hal ini berarti mencegah usaha-usaha penyelewengan baik yang disengaja maupun yang tak disengaja, semisal: salah penjumlahan, perkalian, kurang dalam faktur dan sebagainya.

4. Memudahkan proses pengambilan keputusan

Data yang terkumpul secara sistematis akan memudahkan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan keperluan

manajemen, termasuk untuk pengambilan keputusan harian bahkan untuk pengambilan keputusan strategic.

5. Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen

Sistem yang baik akan melembaga menjadi suatu kebiasaan yang tidak dirasakan sebagai suatu beban, sehingga akan menimbulkan suatu sinergi yang begitu baik, antar karyawan bahu membahu menuju tercapainya tujuan, visi, dan misi perusahaan. Ketaatan seluruh karyawan pada kebijakan manajemen adalah awal dari keberhasilan organisasi. (Marina et al., 2017)

2.1.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Model umum sebuah sistem adalah input, proses, dan output. Hal ini merupakan konsep sebuah sistem yang sangat sederhana sebab sebuah sistem dapat mempunyai beberapa masukan dan keluaran. Selain itu, sebuah sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang mencirikan bahwa hal tersebut bias dikatakan sebagai suatu sistem.

Sistem mempunyai beberapa karakteristik atau sifat-sifat tertentu, antara lain :

- a) **Komponen Sistem (*Component*)**, suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang saling bekerja sama membentuk suatu komponen sistem atau bagian-bagian dari sistem.
- b) **Batasan Sistem (*Boundary*)**, merupakan daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan kerjanya.
- c) **Subsistem**, bagian-bagian dari sistem yang beraktifitas dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dengan sasarannya masing-masing.

- d) Lingkungan Luar Sistem (*Environment*), suatu sistem yang ada di luar dari batas sistem yang dipengaruhi oleh operasi sistem.
- e) Penghubung Sistem (*Interface*), media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem lain. Adanya penghubung ini memungkinkan berbagai sumber daya mengalir dari suatu subsistem ke subsistem lainnya.
- f) Masukan Sistem (*Input*), energi yang masuk ke dalam sistem, berupa perawatan dan sinyal. Masukan perawatan adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat berinteraksi.
- g) Keluaran Sistem (*Output*), hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.
- h) Pengolahan Sistem (*Process*), suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.
- i) Sasaran Sistem (*Object*), tujuan yang ingin dicapai oleh sistem, akan dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuan. (Hanif Al Fatta, 2007)

Karakteristik SIA yang membedakannya dengan subsistem lainnya adalah :

1. SIA melaksanakan tugas yang diperlukan
2. Berpegang pada prosedur yang relatif standar
3. Menangani data rinci
4. Berfokus historis
5. Menyediakan informasi pemecahan minimal

Klasifikasi Sistem Suatu sistem dapat diklasifikasikan menjadi beberapa sudut pandang, antara lain :

a) Sistem abstrak dan sistem fisik

Sistem abstrak adalah suatu sistem yang berupa pemikiran atau ideide yang tidak tampak secara fisik, sedangkan sistem fisik adalah sistem yang ada secara fisik.

b) Sistem alamiah dan sistem buatan manusia

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam sedangkan sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia.

c) Sistem tertentu dan sistem tak tentu

Sistem tertentu adalah suatu sistem yang operasinya dapat diprediksi secara tepat sedangkan sistem tak tertentu adalah sistem dengan perilaku ke depan yang tidak dapat diprediksi.

d) Sistem tertutup dan sistem terbuka

Sistem tertutup adalah sistem yang tidak terpengaruh oleh lingkungan luar atau otomatis, sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh oleh lingkungan luar. (Hanif Al Fatta, 2007)

2.1.4 Akuntansi dan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi memberikan banyak kemudahan pada kegiatan bisnis dimana dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat, relevan dan akurat. Teknologi informasi yang meliputi komputer dan telekomunikasi memungkinkan (enable) suatu entitas mengumpulkan data, menyimpan, mengolah, dan melaporkan serta

mendistribusikan informasi kepada para pemakai dengan kos yang relatif rendah.

Teknologi informasi juga memungkinkan suatu entitas menangkap dan menanggapi informasi eksternal secara efektif (*effective sensing radar*). Dan perkembangan teknologi informasi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Hal ini tampak pada perubahan pemrosesan data dari sistem manual ke sistem komputer. Teknologi informasi (TI) digunakan untuk melaksanakan bisnis perusahaan (Wilkinson, 1991) dan menjadi mata rantai yang menghubungkan bisnis perusahaan dengan pemasok, bisnis perusahaan dengan pelanggan, dan antara pemasok dan pelanggan. Pihak-pihak yang terkait tersebut berhubungan karena adanya *value chain*.

Dengan demikian, TI merupakan penghubung *value chain* antara bisnis perusahaan, pemasok, dan pelanggan. TI memicu adanya *value system*. Oleh karena itu, sistem informasi suatu entitas dapat menjadisistem informasi entitas lain, maka akan menimbulkan share interest secara efisien. Manajemen membutuhkan sistem informasi yang bersifat strategik sampai yang bersifat operasional.

Penerapan teknologi informasi (seperti EDI) dalam SIA akan menjadikan SIA sebagai sistem informasi strategik (SIS) untuk menciptakan *information-dual*. *Information-dual* akan dapat mempengaruhi semua organisasi yang menghasilkan output secara virtual. Informasi ini dapat digunakan dalam pengukuran pertanggung jawaban internal dan eksternal.

Information-dual menyebabkan perubahan besar lingkungan manajemen dan pertanggung jawaban.

Sistem informasi ini dapat dianalogikan dengan sistem sensor pemanas, kebakaran dan banjir yang ditempatkan di setiap rumah. Untuk merealisasi *information dual*, alat sensor akan memonitor dan menangkap sinyal suatu kejadian dan memrosesnya secara *real-time*. Dengan demikian, manajemen dapat mencegah suatu proses menjadi semakin buruk dan mengubah tindakannya secara cepat dengan memonitor proses-proses secara *real-time*.

Sistem informasi strategik akan didukung dengan terbentuknya sistem informasi operasi, sistem informasi akuntansi manajemen, dan sistem informasi akuntansi keuangan, bahkan sistem informasi tersebut menjadi sistem informasi strategik itu sendiri. Manfaat teknologi informasi dalam akuntansi adalah :

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
2. Bermanfaat untuk mengolah data transaksi ekonomi perusahaan yang telah diinput oleh pemakai dari otomatisasi pemrosesan komputer menjadi laporan keuangan perusahaan.
3. Menambah produktifitas
4. Mempertinggi efektifitas
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan

2.2 Siklus akuntansi

2.2.1 Siklus Akuntansi manual

Siklus akuntansi manual merupakan suatu pencatatan informasi yang menggunakan sistem manual yang mengandalkan tenaga manusia tanpa adanya teknologi komputer. Secara manual tujuan mencatat transaksi keuangan adalah agar nantinya perusahaan dapat mengetahui laba rugi usaha mereka.

Siklus Akuntansi Manual



Sumber: Buku SIA oleh Ayu Mulyani

Gambar 2. 1 Alur Siklus Akuntansi Secara Manual

Fokus sistem akuntansi yang murni manual adalah pencatatan transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca. Sistem akuntansi manual dapat dijalankan di perusahaan dengan lingkup usaha kecil dan transaksi masih belum banyak. Sistem akuntansi manual prosesnya dilakukan berdasarkan siklus akuntansi keuangan, dimana dimulai dari identifikasi bukti transaksi, kemudian mencatat transaksi yang dimasukkan dalam jurnal dan dari jurnal diproses

lanjut ke proses penggolongan yaitu ke dalam buku besar atau buku pembantu dan secara menyeluruh dengan membuat kertas kerja disesuaikan dengan jurnal penyesuaian apabila terdapat transaksi – transaksi yang membutuhkan penyesuaian dan proses akhir yaitu pembuatan laporan keuangan.

Proses dokumen dan pencatatan dilakukan secara periodik, bisa satu bulan sekali, satu semester atau satu tahun sekali yang disusun dalam neraca saldo. Neraca saldo ini yang akan dipergunakan untuk menyusun laporan keuangan. Semua proses sistem akuntansi meliputi beberapa hal:

1. Bukti Transaksi

Bukti transaksi memulai proses siklus akuntansi. Bukti transaksi sendiri adalah seperangkat dokumen yang berisikan rincian transaksi keuangan. Jika tidak ada transaksi keuangan, tidak akan ada bukti transaksi yang perlu dilacak. Transaksi dapat mencakup pembayaran utang, setiap pembelian atau akuisisi aset, pendapatan penjualan, atau biaya apa pun yang telah terjadi.

2. Jurnal

Setelah transaksi sudah terjadi dan bukti transaksi sudah tersedia, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi tersebut ke dalam jurnal perusahaan dalam urutan kronologis. Perlu diperhatikan, dalam mendebit dan mengkredit akun harus selalu seimbang.

3. Buku Besar

Entri jurnal kemudian diposting ke dalam buku besar di mana ringkasan semua transaksi ke masing-masing akun dapat dilihat.

4. Neraca Saldo

Pada akhir periode akuntansi (biasanya triwulanan, bulanan, atau tahunan tergantung pada kebijakan perusahaan), Neraca saldo memuat ringkasan dari akun transaksi beserta saldonya yang berguna sebagai dasar untuk menyiapkan laporan keuangan atau sebagai bahan evaluasi.

5. Jurnal Penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi perusahaan, jurnal penyesuaian harus diposting ke akun-akun tertentu pada akhir periode akuntansi agar sesuai dengan kondisi sebenarnya berdasarkan akuntansi akrual sehingga perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan tepat.

6. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang disusun menggunakan saldo yang sudah benar.

7. Jurnal Penutup

Pada saat jurnal penutupan tersebut di-posting, semua akun nominal saldonya menjadi nol dan sudah siap digunakan untuk mencatat transaksi berjalan pada awal periode berikutnya. Perlu diingat, dalam siklus ini tidak selalu sama alurnya. Misalnya siklus akuntansi dagang dan jasa, pasti sedikit berbeda. Namun secara keseluruhan alurnya hampir sama.

2.2.2 Siklus Akuntansi Berbasis Komputer

Komputerisasi akuntansi adalah sebuah sistem akuntansi dimana komputer sebagai teknologi untuk menjalankan aplikasi yang digunakan dalam mengolah transaksi akuntansi dan sekaligus untuk menghasilkan

laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Pertimbangan utama penggunaan komputer adalah pertimbangan *cost and benefit*.

Penggunaan komputer merupakan sebuah investasi besar bagi sebuah organisasi. Bukan hanya dalam hal biaya investasi tetapi waktu, tenaga dan sumber daya yang dialokasikan untuk hal ini membutuhkan alokasi yang tidak sedikit. *Cost* bukan hanya berarti biaya yang dikeluarkan. Waktu, tenaga, sumber daya yang lain haruslah diperhitungkan dalam penggunaan komputer. (Limbong et al., 2021)

Permasalahan timbul ketika *cost* yang berbentuk selain biaya tersebut sukar untuk diukur dalam ukuran kuantitatif. Tentu hal ini membutuhkan alat untuk mengalokasikan dan menentukan ukuran yang tepat untuk mengkuantifikasikannya. Kalau dibandingkan dengan sistem manual, sistem komputerisasi memang jelas mempunyai keunggulan (*benefit*) khususnya dalam hal kecepatan (*speed*), ketelitian (*accuracy*) dan kapasitas (*capacity*) pemrosesan. Kecepatan komputer dapat diandalkan karena komputer mengerjakan suatu perintah dalam hitungan mikrodetik (*microsecond*). Perkembangan chip terakhir telah memungkinkan kecepatan dalam seperbilliun detik (*nanosecond*) atau bahkan dalam sepertrilliun detik (*picosecond*).

Dengan kecepatan ini suatu transaksi dapat diproses dalam seketika. Program komputer untuk akuntansi biasanya dirancang dengan cermat sehingga operator yang melakukan pencatatan transaksi dapat melaksanakannya dengan mudah.

Setiap langkah yang dikerjakan dalam siklus akuntansi (penjurnalan, pengakuan dan penyusunan daftar saldo) dapat dilakukannya dengan mengikuti instruksi yang langsung dapat dilihat pada layar monitor. Instruksi yang sudah disiapkan pada waktu merancang sistem biasanya ditampilkan di layar monitor dalam bentuk menu. Menu akan menyajikan daftar operasi yang dapat diminta oleh operator dan operator tinggal memilih operasi yang dikehendaki.

Walaupun dengan penggunaan komputer kegiatan-kegiatan dalam siklus akuntansi menjadi tidak ada lagi, konsep yang dipelajari dalam sistem akuntansi manual tetap diperlukan karena apa yang dikerjakan oleh komputer tetap mengikuti konsep yang digunakan dalam sistem akuntansi manual. Laporan seperti daftar piutang, daftar utang dan laporan interim dapat disusun dan dicetak setiap saat dengan segera. Kalau data penyesuaian telah dimasukkan dalam komputer maka laporan keuangan akhir dapat segera dicetak. Oleh karena itu, dalam sistem komputer tidak diperlukan lagi kertas kerja seperti pada sistem manual. Perlu dicatat bahwa konsep pelaporan keuangan tidak dapat diganti oleh komputer, yang dapat diganti dengan komputer adalah proses pengolahan datanya.

Proses akuntansi bagi perusahaan bisnis sekarang ini menggunakan aplikasi akuntansi dan perangkat komputer dalam pemrosesan data transaksi hingga proses menghasilkan informasi akuntansi kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Ada tiga aspek dasar dalam pemrosesan data secara komputer diantaranya:

- a. Perangkat keras (*Hardware*)

Perangkat keras meliputi semua komponen elektronik dan mekanis dari sistem akuntansi terkomputerisasi. Perangkat ini memberikan kapabilitas fisik seperti komputasi dasar, pengiriman dan penerimaan sinyal elektronik, penampilan citra, percetakan keluaran, dan penginputan arsip dasar. Konfigurasi ini terdiri atas unit pemrosesan, sentral dan *peripheral device*.

b. Perangkat lunak (*Software*)

Perangkat lunak adalah seperangkat program yang menyebabkan komputer melakukan pekerjaan yang terkoordinasi perangkat lunak akuntansi yaitu program – program seperti penjurnalan, posting, proses penyelesaian pembukuan dan penyusunan neraca saldo.

c. Pelaksana (*Brainware*)

Peran pelaksana sangat penting dalam sistem akuntansi terkomputerisasi karena sumber daya manusia adalah yang melakukan input data, menganalisis kinerja sistem, memprogram kerja sistem, dan bertindak sebagai operator komputer.

Dalam sistem akuntansi yang terkomputerisasi ada beberapa pelaku sistem yaitu:

- 1) Analisis sistem adalah personalia yang merancang sistem berdasarkan kebutuhan – kebutuhan informasi.
- 2) Programmer adalah orang yang menulis instruksi untuk komputer
- 3) Operator adalah orang yang menjalankan komputer. Dalam lingkup perusahaan besar, akuntansi bekerja sama dengan analis sistem untuk

memastikan bahwa sistem pemrosesan data akuntansi dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik para pengguna informasi keuangan.

Sedangkan dalam lingkup perusahaan kecil biasanya tidak memiliki analis sehingga untuk memenuhi kebutuhan perusahaan maka manajemen bekerja sama dengan kantor akuntan publik. Pengelolaan sistem akuntansi dengan menggunakan komputer perlu dilakukan secara mendalam dari keamanan data dan penyaringan orang – orang didalam organisasi yang mendapat akses ke dalam sistem akuntansi yang terkomputerisasi. Keamanan data dilakukan dengan penggunaan kata sandi sebagai ijin akses untuk bisa membuka catatan – catatan terkomputerisasi. Untuk pemrosesan data mengacu bagaimana data dimasukkan dan akan diproses dalam komputer. Sistem akuntansi terkomputerisasi dibedakan menjadi dua jenis :

1) Sistem akuntansi terkomputerisasi tradisional.

Dalam sistem ini cirinya adalah masih ada buku besar piutang, persediaan, gaji dan upah, penyusutan dan lainnya yang harus dicatat dan diproses secara tepat untuk menyajikan laporan keuangan yang benar.

2) Sistem akuntansi terkomputerisasi berdasarkan database.

Sistem ini mengintegrasikan seluruh akun menjadi satu dan disimpan pada alat penyimpanan akses langsung. Database dirancang secara tepat dan memungkinkan pemakai yang berbeda dari informasi yang sama tidak perlu menyelenggarakan files yang terpisah dan mengulang kegiatan.

2.3 Software Akuntansi

2.3.1 Software Akuntansi Berbasis Cloud

Menurut O'Brien dan Marakas (2014) aplikasi perangkat lunak merupakan berbagai program yang dapat dipisahkan menjadi kategori tujuan umum dan spesifik, dimana tujuan umum dari aplikasi adalah melaksanakan tugas pengolahan informasi untuk pengguna akhir. (Prima, 2018)

Pemahaman mengenai cloud computing dibutuhkan untuk mengetahui lebih dalam tentang aplikasi berbasis cloud. Menurut Laudon (2014) cloud computing mengacu pada model komputasi yang menyediakan akses ke kumpulan sumber daya komputasi (komputer, penyimpanan, aplikasi, dan layanan) melalui jaringan internet. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi berbasis *cloud* adalah program yang bertugas untuk mengolah informasi bagi pengguna akhir dan program tersebut dapat diakses melalui jaringan internet. (Haryadi, 2020)

2.3.2 Software Akuntansi Kledo

Kledo adalah software akuntansi online dengan berbagai fitur yang dapat membantu bisnis kecil merapikan keuangan usaha mereka. *Kledo* juga merupakan software *akuntansi* buatan Indonesia yang sudah digunakan oleh berbagai jenis dan skala bisnis.

Berawal dari fenomena seperti yang telah dijelaskan di awal, Kledo hadir dan bertekad untuk mendekatkan pelaku usaha dengan teknologi digital dan membawa bisnis mereka ke level lebih tinggi dengan pencatatan keuangan digital. Mengapa saya mengambil Software akuntansi Kledo Berbasis Cloud

ini ? Karena Software ini Tidak perlu install dan bisa diakses dari iOS, Android, Mac, Windows ataupun gadget apapun. (Haryadi, 2020)

A. Fitur-Fitur Kledo

Demi membantu para pemilik bisnis berskala kecil dan menengah, Kledo menawarkan banyak solusi melalui berbagai fitur yang dimilikinya. Berikut keenam fitur yang dapat Anda gunakan di *software* akuntansi Kledo.

Invoice



Sumber: <https://kledo.com/>

Gambar 2. 2 Invoice Kledo

Fitur Kledo pertama yang akan dibahas adalah fitur Invoice. Fitur Invoice memungkinkan Anda untuk membuat invoice dengan lebih cepat dan praktis. Kemudian, Anda juga akan mendapatkan laporan keuangan bisnis yang mendetail secara *realtime*.

Purchasing

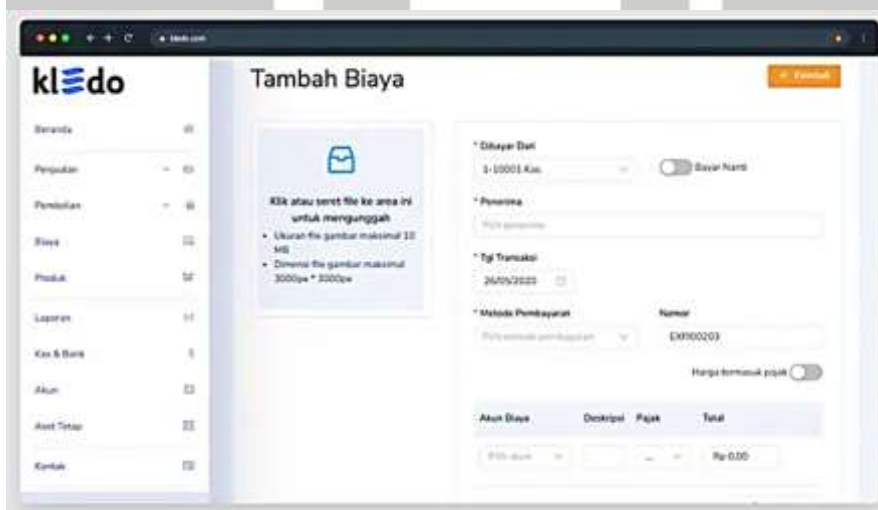


Sumber: <https://kledo.com/>

Gambar 2. 3 Purchasing Kledo

Selanjutnya, fitur Purchasing Kledo dapat membantu Anda membuat *purchase order* dan mengonversi *purchase order* menjadi faktur pembelian secara cepat dengan hanya satu klik.

Biaya

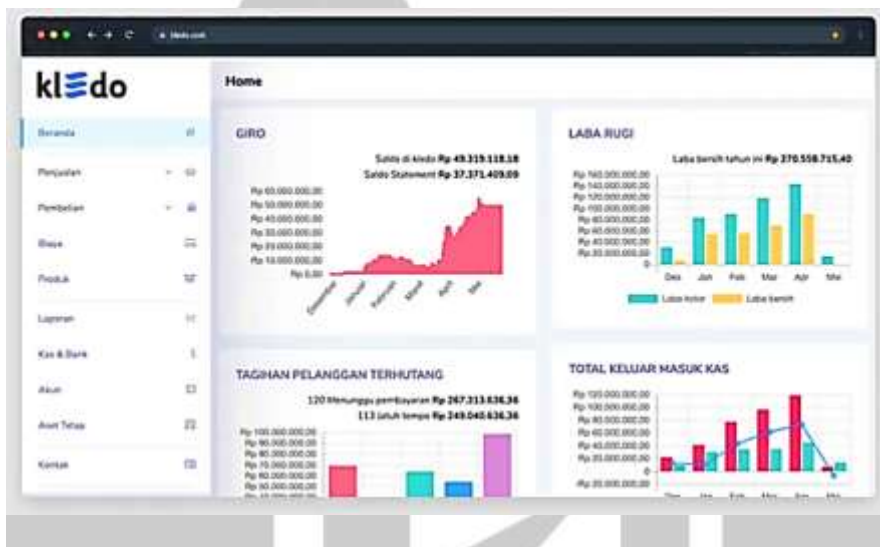


Sumber: <https://kledo.com/>

Gambar 2. 4 Fitur Biaya Kledo

Jika Anda bertanya-tanya apakah Anda bisa mencatat pengeluaran bisnis Anda, jawabannya adalah bisa. Anda dapat mencatat seluruh pengeluaran bisnis dan mendapatkan laporan pengeluaran secara rinci pada fitur Biaya.

Laporan

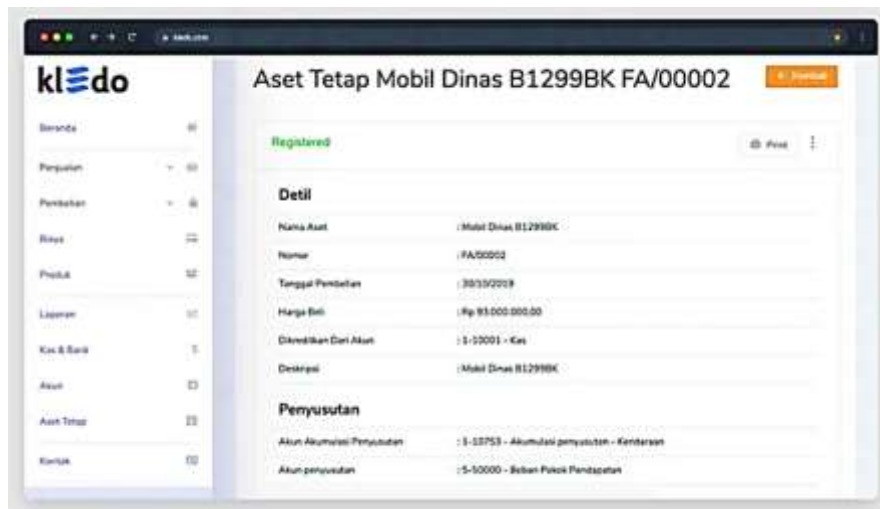


Sumber: <https://kledo.com/>

Gambar 2. 5 Fitur Laporan Kledo

Mengetahui performa bisnis yang akurat sangatlah penting sebagai dasar dalam membuat keputusan. Melalui fitur Laporan Kledo, Anda dapat mengetahui laporan bisnis dengan data yang aktual.

Aset Tetap

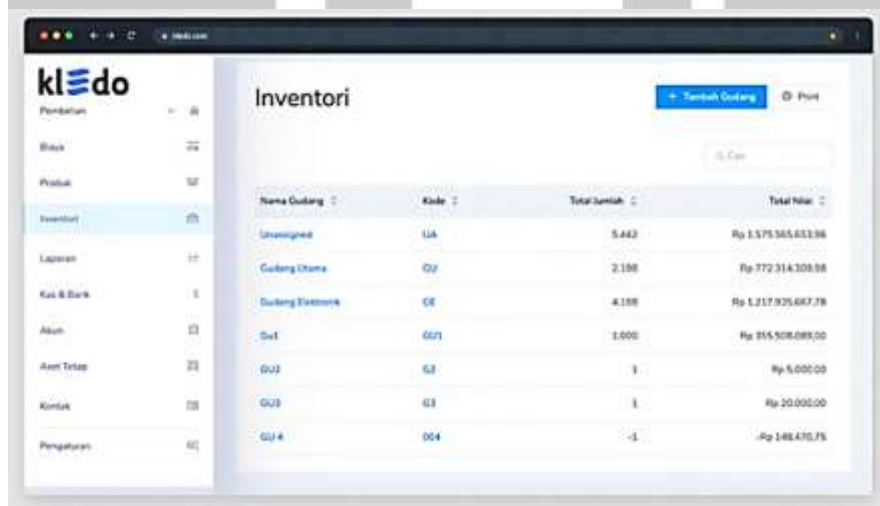


Sumber: <https://kledo.com/>

Gambar 2. 6 Fitur Aset Tetap Kledo

Melacak dan mengatur aset tetap bisnis kini dapat Anda lakukan dengan lebih mudah melalui fitur Aset Tetap Kledo. Tidak hanya itu, Anda juga dapat melakukan perhitungan depresiasi otomatis, mengatur penjualan aset, serta mendapatkan laporan aset secara *realtime*.

Inventori



Sumber: <https://kledo.com/>

Gambar 2. 7 Fitur *Inventory* Kledo

Fitur terakhir dari Kledo yaitu fitur Inventori yang akan memudahkan Anda dalam manajemen stok. Anda dapat memantau stok secara *realtime*, melakukan *stock opname*, hingga mendapatkan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) secara otomatis.

Itulah enam fitur dari Kledo. Sekarang kalian telah mengetahui apa itu Kledo dan fitur-fiturnya. Semoga informasi di atas dapat membantu kalian pemilik bisnis yang berencana untuk mulai merapikan pencatatan keuangan usaha dengan bantuan software akuntansi *online* Kledo.

B. Kelemahan dan Keterbatasan Menggunakan Aplikasi Kledo

Software akuntansi saat ini memang sudah banyak digunakan oleh beberapa perusahaan di Indonesia. Hanya saja jumlah yang tidak memakai software ini juga tergolong masih cukup banyak. Dan salah satu hal yang mendasari adalah karena software ini dinilai masih belum bisa menggantikan kinerja seorang akuntan secara maksimal. Lalu sebenarnya apa kerugian dari software ini? Berikut beberapa kelemahannya:

- 1) Beberapa perusahaan menilai bahwa software ini memiliki sistem pengoperasian yang ribet dan membutuhkan maintenance yang rumit.
- 2) Software akuntansi dinilai terlalu mahal dan tidak benar-benar bisa menggantikan posisi akuntan.
- 3) Software ini juga dianggap rawan mengalami kesalahan sistem karena beberapa program komputer terkadang mengalami bug yang merugikan.